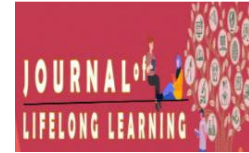




JOLL 7 (2) (2024)
Journal of Lifelong Learning



**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PNF OLEH PENGELOLA UNTUK
MEMBERI MASUKAN PADA PERENCANAAN PROGRAM**

Meylinda, Ruffran Zulkarnaian
Nonformal Education, Universitas Bengkulu
meylindahzi@gmail.com ruffranzulkarnain@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Oleh Pengelola Pkbn Akbar Dan Pkbn Putri Ayu Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi waktu, triangulasi subjek dan triangulasi teknik. Hasil penelitian adalah, PKBM Akbar dan Putri Ayu melaksanakan evaluasi untuk perencanaan program, evaluasi dilakukan pada bulan Januari, hasil rapat ini menghasilkan program kerja untuk satu tahun berjalan. Hasil evaluasi program PKBM Akbar dan Putri Ayu hanya untuk kelanjutan program, kedua PKBM ini tidak/belum merencanakan perluasan program maupun penghentian program. PKBM Akbar berupaya untuk meningkatkan keaktifan warga belajar mengikuti pembelajaran, sedangkan PKBM Putri Ayu berupaya untuk meningkatkan jumlah warga belajar. Hasil evaluasi program juga memberi masukan untuk memodifikasi program. Materi pembelajaran dan metode pembelajaran dibuat lebih menarik, waktu dan jadwal pembelajaran disesuaikan dengan kondisi warga belajar. Faktor pendukung dan penghambat jalannya program yaitu pengelola menggali informasi dari seluruh pihak yang terlibat, baik Kepala Sekolah, Tutor, Tenaga Administrasi maupun Operator. faktor pendukung adalah keaktifan dan kehadiran Tutor dalam melaksanakan pembelajaran. faktor penghambat yang ditemukan adalah keaktifan warga belajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi, Program PNF

ABSTRACT

This study aims to describe the evaluation of the implementation of the Equality Program Package C by the manager of Pkbn Akbar and Pkbn Putri Ayu Bengkulu City. This research method uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques using interview techniques, observation and documentation, data validation techniques using time triangulation techniques, subject triangulation and triangulation techniques. The results of the study are, PKBM Akbar and Putri Ayu carry out evaluations for program planning, the evaluation was carried out in January, the results of this meeting resulted in a work program for one year running. The results of the evaluation of the Pkbn Akbar and Putri Ayu programs are only for the continuation of the program, these two PKBMS do not/have not planned the expansion of the program or the termination of the program. Pkbn Akbar seeks to increase the activeness of the learning community to follow the learning, while Pkbn Putri Ayu seeks to increase the number of learning residents. The results of the program evaluation also provide input to modify the program. Learning materials and learning methods are made more interesting, the time and schedule of learning is adjusted to the conditions of the learning community. Supporting factors and obstacles to the course of the program is the manager digging information from all parties involved, both principals, tutors, administrative personnel and operators. the supporting factor is the activeness and presence of tutors in carrying out learning. the inhibiting factor found is the activeness of learning citizens in learning.

Keywords: evaluation, Program Nonformal Education

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.20 tahun Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan setiap individu dapat berlangsung sepanjang hayat dan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu tanpa mempersoalkan kapan dan dimana pembelajaran dilakukan, dengan siapa dan bagaimana proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kemudian, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dikemukakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Selanjutnya, pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi "Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang".

Pendidikan Nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan nonformal yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Penilaian (evaluating) bertujuan memberikan arahan bagi perencanaan program, memberi masukan untuk keputusan terkait kelanjutan, perluasan,

atau penghentian program, serta memberikan pandangan dalam memodifikasi program. Selain itu, penilaian juga penting untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberi wawasan keilmuan yang mendasari proses penilaian itu sendiri.

Untuk mempermudah melakukan evaluasi program kesetaraan maka ketua lembaga harus memahami tahapan penilaian yang dapat dilakukan secara berkala pada lembaga tersebut, seperti halnya pada PKBM Akbar dan PKBM Putri Ayu, dasar penentuan dua PKBM ini memiliki standar kualitas yang sama yaitu, sama sama memperoleh status akreditasi B.

Perbedaan tindak lanjut hasil evaluasi bukanlah pada status akreditasinya, tapi di sebabkan oleh jumlah warga belajar, karena jumlah warga belajar menentukan pemasukan keuangan sedangkan keuangan menentukan program tersebut berjalan atau tidak, di kembangkan atau di tutup.

PKBM Putri Ayu dengan NPSN (P2970219) beralamatkan di Jl. Sulawesi No.20 Rt/Rw. 06/01 Kel Penggantungan, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu dan memiliki 37 Warga Belajar. Sedangkan PKBM Akbar dengan (P2970220) beralamatkan di Jln. Belimbing 3 Rt.24 Rw.08 Kel. Panorama Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu dengan jumlah 225 warga belajar. Lokasi penelitian ini dilakukan

di 2 PKBM, yaitu di PKBM Akbar yang jumlah warga belajar paket C nya berjumlah 225 orang, lebih besar dari warga belajar paket C di PKBM Putri Ayu, yang jumlah warga belajar paket C nya hanya 37 orang. Terkait dengan tujuan evaluasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:248) bahwa, salah satu tujuan evaluasi adalah untuk memberi masukan untuk keputusan kelanjutan, perluasan dan penghentian program. Agar skripsi ini hasilnya maksimal sesuai dengan teori tentang tujuan evaluasi tersebut maka penelitian di laksanakan di dua PKBM yaitu PKBM Akbar yang jumlah warga paket C nya besar, ada kemungkinan setelah Evaluasi pelaksanaan program akan mengambil keputusan untuk melanjutkan dan perluasan program. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan di PKBM Putri Ayu yang jumlah warga belajarnya sedikit setelah Evaluasi pelaksanaan program ada kemungkinan akan melakukan pemberhentian program. Untuk memastikan kemungkinan keputusan yang akan di tempuh oleh 2 PKBM tersebut maka penting dilakuakn penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Menurut Moleong (2017:6) mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang diberikan oleh responden

Wawancara ini lakukan untuk menggali data tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Oleh Pengelola PKBM Akbar Dan PKBM Putri Ayu Kota Bengkulu. Subjek yaitu Pengelola, Kepala Sekolah dan satu tutor yang melakukan penilaian (*evaluating*) pada program yang ada di PKBM Putri Ayu dan PKBM Akbar

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono (2006:254) Obervasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian berlangsungnya peristiwa dengan obsever.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan yaitu datang ke masing- masing PKBM dan mengamati semua kegiatan persiapan penilaian sampai pada tahapan proses penilaian (*evaluating*) yang dilakukan oleh pengelola PKBM seprti melakukan rapat internal untuk mempersiapkan dokumen penilaian..

3. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (2013) dokumentasi merupakan data sekunder didalam penelitian yang sangat diperlukan. Teknik dokumentasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data langsung yang ada di tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa, data penilaian, hasil penilaian dan dokumen pendukung penilain program pada masing-masing PKBM Putri Ayu dan PKBM Akbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan evaluasi pelaksanaan program oleh pengelola untuk memberi masukan pada perencanaan program, dilakukan pada saat awal program akan baru di mulai pada bula januari awal tahun 2024, perencanaannya dirumuskan dengan cara pengelola mengadakan rapat bersama kepala sekolah, dan tutor beserta yang orang yang terkait, merancang bagaimana kegiatan pada PKBM selama satu semester sampai terjadinya evaluasi, jadi pada rapat tersebut membahas tentang rencana belajar peserta didik, rencana kegiatan peserta didik, rencana biaya PKBM dan yang pasti rencana evaluasi program, semuanya di bahas dalam kegiatan tersebut.

Persiapan perencanaan evaluasi program dilakukan dengan menentukan tujuan evaluasi terlebih dahulu yang dijadikan sebagai landasan penentuan

keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pada program paket C pada saat evaluasi program nanti dilakukan. Pelaksanaan kegiatan seperti pelaksanaan perencanaan program dilakukan di PKBM masing-masing, PKBM Akbar berlokasi di Jl. Belimbing 3 Rt.24 Rw.08 Kel. Panorama Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu dan PKBM Putri Ayu beralamatkan di Jl. Sulawesi No.20 Rt/Rw. 06/01 Kel Penggantungan, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu. Kegiatan pembelajaran di PKBM selanjutnya akan dilaksanakan evaluasi program dengan berpatok dari tujuan yang di rencanakan.

Jadi hasil evaluasi ini di sajikan sesuai dengan rencana dan tujuan dari Program paket C yang telah di rencanakan, evaluasi program ini nanti digunakan sebagai acuan kegiatan program dan evaluasi semester selanjutnya. Hasil penilaian keseluruhan proses pembelajaran dari peserta didik paket C yang terdiri dari tingkat kehadiran peserta didik, kemajuan/perkembangan belajar peserta didik, tingkat keaktifan belajar peserta didik, rekapitulasi nilai ujian peserta didik selama satu semester, serta umpan balik dari peserta dan tutor di tuangkan dalam rekapan nilai yang akan di pertimbangkan apakah kegiatan yang di rencanakan sesuai dengan hasil yang telah di buat.

Pendapat Afif (2023) evaluasi adalah serangkaian proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengaplikasikan standar kriteria untuk menilai apakah objek-objek yang dievaluasi telah

memenuhi standar kelayakan sehubungan dengan kriteria yang ditentukan sedangkan Program merupakan intervensi atau layanan yang diharapkan dapat memberikan dampak kepada peserta yang mengikuti program. Jika dikaitkan dengan evaluasi maka evaluasi program merupakan penilaian atas serangkaian atau suatu kesatuan implementasi kegiatan yang diatur dengan kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan, dalam suatu organisasi dengan melibatkan sekelompok orang.

Sejalan dengan itu Asihong (2015) evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan evaluasi yang terdiri dari apakah program telah mencapai tujuan yang ditetapkan, apa saja aspek yang berjalan baik, dan apa yang perlu diperbaiki. Lalu pengelola menentukan kriteria dari apa yang di evaluasi berupa tingkat partisipasi peserta, pencapaian

belajar, atau dampak program. Setelah itu berdasarkan hasil evaluasi pengelola akan membuat keputusan melalui rapat tentang apakah program perlu diperbaiki, dihentikan, atau dilanjutkan, serta strategi apa yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan program Paket C.

Untuk merencanakan perluasan program maka PKBM Akbar bisa dikatakan siap jika untuk memperluas program paket C dilakukan di tempat lain. Akan tetapi PKBM Putri Ayu juga pernah melakukan percobaan perluasan program tetapi dari segi manajemen belum mengumpuni karena itulah tidak berjalan lama. peserta didik di program paket C di dua PKBM tersebut tidak akan menyurutkan semangat pengelola PKBM untuk selalu mempertahankan program paket C. Selagi masih mempunyai manfaat bagi para peserta didik dan masyarakat sekitar program akan terus berjalan. Pelaksanaan program dengan putusan kelanjutan tetap dilakukan. Meskipun peserta didiknya tidak banyak, pengelola PKBM tetap berupaya memberikan pembelajaran yang optimal kepada mereka dalam program Paket C.

Tujuannya adalah agar peserta didik mendapatkan materi dan pengalaman belajar yang baik, sehingga standar penilaian program tetap konsisten. Pertimbangan terhadap hasil upaya ini akan berdampak pada keputusan kelanjutan program di masa depan. evaluasi pelaksanaan program dengan

putusan kelanjutan program dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan, jadi pengelola berupaya memberikan peserta didik pengalaman terbaik dalam mengembangkan pembelajaran mereka, menguasai materi belajar dan menerapkan hasil belajar mereka. setelah itu pihak PKBM melakukan analisis apa saja yang berhasil dari kegiatan siswa, dan apa saja bagian dari program yang perlu di perbaiki, karena evaluasi ini menjadi dasar penentuan apakah program ini dapat di perbaiki untuk di lanjutkan atau tidak. ada kesiapan tersendiri melaksanakan perluasan program, jadi perluasan dilakukan jika pihak PKBM dibidang sudah mampu memajemen tempat tersebut agar sama baiknya seperti di tempat utama. program paket C akan otomatis berhenti jika tidak memberikan manfaat bagi pelaksanaannya secara langsung dan hasil dari pelaksanaan program akan di analisis oleh pengelola dari hasil analisis tersebut akan terlihat apa yang bisa diperbaiki atau diubah buat membuat program ini lebih bagus.

Dari hal itu akan dibuat putusan apakah program paket C di bahwa saat meng-evaluasi program, pengelola memeriksa pencapaian dan area yang perlu diperbaiki. Jika program bagus dan didukung kuat, dan jika program tersebut masih belum layak untuk melakukan perluasan. pihak pengelola akan merekomendasikan perluasan apa yang terbaik untuk programnya masing-masing, seperti menjangkau lebih

banyak orang atau wilayah. Evaluasi ini memengaruhi dilakukan untuk melihat kesiapan dari masing masing pengelola untuk perluasan program kedepannya dan kedua PKBM tersebut tidak melakukan penghentian program selagi program paket C terus berjalan dan terstruktur dengan baik.

Menurut Inom (2023) hasil evaluasi dilakukan supaya mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program berjalan dan untuk melihat perkembangan program yang terlaksana. Jika dilihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kedudukan evaluasi dianggap sangat penting untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan atau belum. Evaluasi merupakan tahapan penting yang terdapat pada kurikulum pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Selanjutnya pendapat Sultan (2023) hasil evaluasi program menunjukkan bahwa dari aspek context, dalam visi, misi, dan tujuan dengan kriteria penilaian evaluasi program.

Berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan dan untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan hasil evaluasi program.

Perencanaan evaluasi program terhadap putusan memodifikasi program pada masing-masing PKBM ada yang dilakukan ada yang tidak. Yang melakukannya yaitu PKBM Akbar yang dimana pengelola bersama anggota di

PKBM merencanakan modifikasi berdasarkan keseluruhan kegiatan jika telah dilaksanakan disana nanti dimuat putusan modifikasi termuat, biasanya yang direncanakan untuk di modifikasi itu adalah pembelajarannya. Yang tidak melakukannya yaitu PKBM Putri Ayu dikarenakan pengelola masih melakukan semua hal berdasarkan landasan kurikulum yang di pakai untuk peogram paket C, jadi seluruh kegiatan hanya melakukan penyesuaian dan pelaksanaan program di dua PKBM berbeda dalam hal modifikasi program paket C.

Di PKBM Akbar, pelaksanaannya melibatkan perencanaan, analisis bersama, dan penyesuaian terutama dalam pembelajaran untuk menciptakan variasi dalam proses belajar.

Sementara di PKBM Putri Ayu, belum ada modifikasi spesifik dilakukan, hanya ada peningkatan pada proses yang perlu ditingkatkan karena penyesuaian dengan kurikulum yang berlak dan pelaksanaan evaluasi program dengan putusan modifikasi program memuat hasil yang berbeda dari dua PKBM tersebut. PKBM Akbar dengan modifikasi yang dilakukan mengharapkan hasil peningkatan minat belajar peserta didik dan menjadikan pengalaman belajar siswa lebih optimal. Sedangkan PKBM Putri ayu yang tidak melakukan modifikasi program akan terus memperbaiki program yang sudah berjalan dari kekurangan yang tidak diinginkan agar peserta didik juga

mendapatkan pembelajaran yang optimal juga.

Menurut Edu (2023) evaluasi program diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program yang disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Ada empat kegunaan utama evaluasi program pembelajaran, yaitu: (1) mengkomunikasikan kepada publik, (2) menyempurnakan program yang ada, (3) menyediakan informasi bagi pembua keputusan, (4) meningkatkan partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (Widoyoko, 2014). Program dievaluasi tergantung dari tujuannya, seperti kebutuhan dalam rangka pertanggung jawaban kepada lembaga sponsor atau penyedia dana, atau alasan lain untuk menilai efisiensi dan efektivitas program, Evaluasi program seringkali dibutuhkan setiap diberikan intervensi baru yang belum diketahui apakah akan berhasil seperti metode sebelumnya, atau ketika ada persepsi bahwa program tersebut dapat ditingkatkan supaya menjadi lebih produktif atau lebih baik dalam beberapa cara. Hasil evaluasi pada saat itu penting untuk memberikan beberapa umpan balik berupa penilaian objektif tentang nilai program yang dievaluasi.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Evaluasi dilakukan dengan tujuan menemukan apakah program yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan, apakah tujuan program dipenuhi dan menentukan alasan kesuksesan maupun kegagalan program, disamping itu juga dapat memperlihatkan hubungan antara perencanaan, implementasi, dan pengembangan program, menemukan faktor-faktor utama penyebab kesuksesan program, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Evaluasi program seperti penelitian dasar yang mengikuti urutan teratur serta penyelidikan yang logis, dengan menganalisis masalah dan beberapa review dari apa yang diketahui tentang masalah, termasuk upaya-upaya yang dilakukan sebelumnya.

Faktor pendukung dan penghambat jalannya program pengelola perlu menggali informasi dari seluruh pihak yang terlibat, agar tahu apa saja hal yang mendukung jalannya program serta yang menghambat program dan untuk persiapan menggali informasi mengenai faktor pendukung pengelola mempersiapkan dengan merumuskan hal-hal yang akan ditanyakan kepada orang terkait yang hadir di diskusi tersebut dan pelaksanaannya melalui rapat yang di adakan bersama pengurus PKBM beserta tutor.

Rapat itu berdiskusi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat. Diskusi dilakukan dengan dipandu pengelola dengan mendengarkan

penjelasan dari pihak yang hadir mengenai apa saja yang mendukung dan menghambat program. Pembahasannya bisa mengenai seperti fasilitas pembelajaran, sumber belajar peserta didik, motivasi siswa dan proses pengumpulan informasi selesai, hasil yang relevan akan disiapkan sebagai panduan untuk pelaksanaan program di masa depan. Hal-hal mendukung program akan dilakukan lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sementara hal-hal yang menghambat akan diperbaiki terlebih dahulu.

Menurut Lilis (2023) Evaluasi memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, bukan hanya sebagai alat untuk perbaikan, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas terhadap program dan layanan pendidikan yang diberikan. Evaluasi memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kelemahan dalam program yang diselenggarakan (Badrujaman, 2012). Menurut Purwanto dalam (Lubis, 2008), melalui evaluasi akan didapat Informasi tentang kemajuan siswa, keberhasilan metode pengajaran, dan kekurangan yang dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak terkait. Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Achadah, 2019). Evaluasi bukanlah tujuan, tetapi merupakan alat untuk menilai dan memberikan manfaat. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Hal itu

menggambarkan pentingnya pelaksanaan evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian i bahwa Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi ketercapaian suatu program yang telah direncanakan dengan menggunakan instrumen, termasuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan dengan menggunakan alat atau prosedur yang telah ditentukan dengan tujuan evaluasi, untuk melihat kesenjangan antara pencapaian dan rancangan.

Perencanaan program dilakukan oleh setiap pengelola dengan memberikan instruksi kepada kepala sekolah, tutor, beserta staff lainnya tentang pemahaman yang mendalam terhadap landasan penilaian dari situasi, kegiatan, atau hasil, sehingga evaluasi dapat dilakukan dengan tepat dan akurat berdasarkan pada prinsip-prinsip yang terkait dengan wawasan penilaian yang benar dan pelaksanaannya yang dilakukan pengelola dengan memberikan arahan kepada kepala sekolah, tutor, beserta staff lainnya. Berupa materi pemahaman yang mendalam terhadap landasan penilaian supaya dalam pelaksanaan evaluasi berdasar dengan landasan keilmuan dan hasil evaluasi pelaksanaan program oleh pengelola dapat memberikan masukan yang penting untuk memahami landasan keilmuan dalam proses penilaian. Dengan mengevaluasi pelaksanaan program, pengelola dapat

meninjau sejauh mana program tersebut sesuai dengan standar keilmuan yang relevan.

Evaluasi ini dapat membantu pengelola memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara ilmiah dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut Inon (2023) Evaluasi dapat memberikan cara yang lebih luas untuk menginformasikan pendidikan guna membantu meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program (Sudjana, 2006). Adanya evaluasi program pendidikan ini kita bisa ambil keputusan seperti apa untuk bisa meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran. evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang

bertanggung jawab kepada pihak terkait. Selain itu, disebutkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta proses evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan.

SIMPULAN

PKBM Akbar dan Putri Ayu melaksanakan evaluasi untuk perencanaan program, evaluasi dilakukan pada bulan Januari. Pengelola lembaga mengadakan rapat yang dihadiri oleh Kepala Sekolah (PKBM), para Tutor, Tenaga Administrasi dan Operator. Hasil rapat ini menghasilkan program kerja untuk satu tahun berjalan.

Hasil evaluasi program PKBM Akbar dan Putri Ayu hanya untuk kelanjutan program, kedua PKBM ini tidak/belum merencanakan perluasan program maupun penghentian program. PKBM Akbar berupaya untuk meningkatkan keaktifan warga belajar mengikuti pembelajaran, sedangkan PKBM Putri Ayu berupaya untuk meningkatkan jumlah warga belajar.

Hasil evaluasi program juga memberi masukan untuk memodifikasi program. Materi pembelajaran dan metode pembelajaran dibuat lebih menarik, waktu dan jadwal pembelajaran disesuaikan dengan kondisi warga

belajar, tetapi juga harus tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku, yaitu waktu pelaksanaannya boleh berubah tetapi jumlah waktu tidak boleh berkurang.

Faktor pendukung dan penghambat jalannya program yaitu pengelola menggali informasi dari seluruh pihak yang terlibat, baik Kepala Sekolah, Tutor, Tenaga Administrasi maupun Operator. Ditemukan faktor pendukung adalah keaktifan dan kehadiran Tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Lalu faktor penghambat yang ditemukan adalah keaktifan warga belajar dalam pembelajaran.

Evaluasi program dilaksanakan juga sesuai dengan landasan keilmuan dan juga untuk pengembangan keilmuan, yaitu evaluasi dilakukan setiap saat secara berkelanjutan tentang semua aspek kegiatan di PKBM, puncaknya catatan-catatan evaluasi tersebut dibahas pada rapat evaluasi setiap awal tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.

Dino Sumaryono (2012). Rogram Adalah Segala Sesuatu Yang Dilakukan Dengan Harapan Akan Mendapatkan Hasil Atau Manfaat. Malang

- Emzir. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta. Rajawali pers.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Josoef, Soelaiman (1992). Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Lilis. (2023) Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1346 - 1354
- Meleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marzuki Saleh, (2012). Pendidikan Nonformal Dimensi Keaksaraan Fungsional Pelatihan Andragogi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Kamil. (2007). Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Saroso, Sumaji (2017). Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar. Jakarta Barat. Indeks
- S. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat.. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, 10, 67-7
- Sudjana. H.D. (2004). Manajemen Program Pendidikan. Falah production. Bandung.
- Sultan Jadid. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. Volume 14 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman. 82-90 DOI. 10.21831/jpka.v14i1.53206
- Tim Pengembang MKDP. Kurikulum & Pembelajaran. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang Semua Warga Berhak Mendapatkan Pendidikan
- Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 tentang Jalur Pendidikan